

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian melalui strategi diversifikasi usaha tani, sejak beberapa periode yang lalu pada dasarnya telah menunjukkan hasil yang memadai bagi kemajuan masyarakat di pedesaan. Melalui strategi usaha tani ini kegiatan masyarakat di sektor pertanian cenderung semakin meningkat sebagai dampak dari semakin beragamnya garapan mereka. Melalui strategi diversifikasi usaha tani tersebut, masyarakat di pedesaan tidak lagi hanya menggantungkan penghidupannya pada satu kegiatan usaha tani saja, tetapi juga pada beberapa komoditas pertanian, termasuk usaha peternakan, baik peternakan ayam, kambing, maupun sapi. Dengan diperkenalkannya diversifikasi usaha di sektor pertanian tampak “*idle capacity*” dari masyarakat pedesaan dapat dimanfaatkan untuk menciptakan suatu nilai yang ekonomis yang dapat menunjang kehidupan mereka.

Manfaat diversifikasi usaha tani, selain memberikan kontribusi yang berarti bagi kehidupan masyarakat pedesaan, tampaknya mampu pula memberikan kontribusi yang berarti terhadap penghematan devisa negara. Usaha tersebut terutama usaha sapi perah, karena dengan keberhasilan usaha sapi perah dari masyarakat pedesaan mampu mengurangi jumlah impor susu dari luar negeri.

Kegiatan usaha peternakan sapi perah di wilayah Jawa Barat pada umumnya sudah cukup menyebar. Di Kabupaten Sumedang relative yang masih cukup berpotensi untuk terus dikembangkan adalah peternakan khususnya peternakan sapi perah, di Kabupaten ini, tepatnya di Kecamatan Tanjungsari memiliki jumlah sapi

perah cukup banyak yakni mencapai 3761 ekor sapi perah. Di daerah Tanjungsari merupakan salah satu tempat yang masyarakatnya telah lama bermata pencaharian petani dan peternak sapi perah.

KSU Tandangsari merupakan salah satu koperasi yang ada di Jawa Barat dan termasuk ke dalam 100 koperasi besar di Jawa Barat menurut data dari Dinas KUKM Provinsi Jawa Barat. KSU Tandangsari merupakan Koperasi Unit Desa yang berlokasi di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Anggota KSU Tandangsari adalah para peternak sapi perah dan non peternak.

KSU Tandangsari memiliki 3 unit usaha, yaitu :

1. Unit usaha sapi perah
2. Unit usaha sapronak
3. Unit usaha simpan pinjam

Unit usaha sapi perah merupakan unit usaha inti dari KSU Tandangsari.

Pada unit usaha sapi perah, koperasi menampung produksi susu sapi perah anggota peternak dan kemudian memasarkannya ke IPS dan sisanya dipasarkan ke konsumen langsung. Unit usaha sapronak, dan unit usaha simpan pinjam merupakan unit usaha pendukung. Namun semua unit saling berkaitan dan memiliki kontribusinya terhadap kebutuhan anggota. Dari ketiga unit usaha tersebut, peneliti akan fokus pada unit usaha sapi perah karena unit usaha sapi perah ini memberikan kontribusi terbesar pada keseluruhan pendapatan koperasi.

Tabel 1.1. Penerimaan Berdasarkan Sektor Usaha

No	Unit Usaha	Penerimaan	Persentase %
1	Sapi Perah	34.481.466.519,27	62%
2	Sapronak	10.577.336.120,00	19%
3	Simpan Pinjam	10.248.174.755,00	19%
	Jumlah	55.306.977.394	100%

Sumber: RAT KSU Tandangsari

Berdasarkan tabel di atas, unit usaha sapi perah memberikan kontribusi terbesar dengan persentase mencapai 62%.

KSU Tandangsari adalah salah satu koperasi di Jawa Barat yang saat ini mempunyai anggota sebanyak 2.932 orang, dari sekian banyak anggota koperasi, yang terlibat dalam unit usaha sapi perah saat ini ada 843 orang anggota peternak. Usaha sapi perah yang dijalankan oleh kelompok masyarakat peternak masih didominasi oleh usaha peternak sapi perah yang berskala kecil dan menengah, namun telah bersifat komersial. Karena telah bersifat komersial maka salah satu tujuan peternak dalam mengelola usaha ternaknya adalah untuk memperoleh keuntungan.

Besar kecilnya pendapatan peternak tergantung pada harga penjualan susu, produksi susu per ekor sapi laktasi, biaya produksi, dan jumlah sapi laktasi yang dipelihara. Dari keempat faktor tersebut biaya produksi mempunyai peran yang sangat penting di samping ketiga faktor lainnya. Dalam penentuan harga jual susu, biaya produksi jelas menjadi faktor pertimbangan utama karena selisih dari kedua faktor tersebut akan tampak seberapa besar keuntungan yang diperoleh peternak. Sementara itu jumlah produksi susu salah satunya juga ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan.

Oleh karena itu peternak sebagai pengelola usaha akan mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh nilai jual hasil produksi dan biaya produksi yang dikeluarkan. Keuntungan maksimum akan tercapai apabila semua faktor produksi telah dialokasikan penggunaannya secara optimal dan efisien, baik efisien secara teknis, harga, dan ekonomis.

Upaya menekan biaya produksi merupakan sesuatu yang sulit dilaksanakan peternak karena pada umumnya peternak membeli faktor-faktor produksi dan tidak mampu mengatur harga faktor-faktor produksi. Dengan asumsi bahwa besarnya biaya produksi mencerminkan penggunaan faktor-faktor produksi yang berkualitas.

Biaya produksi susu sapi akan berhubungan dengan kepemilikan (skala usaha) sapi perah itu sendiri. Ukuran besar kecilnya usaha, terkait erat dengan jumlah ternak yang dimiliki, disamping ukuran lainnya seperti luas tanah, jumlah tenaga kerja, dan besarnya penerimaan keuntungan.

Tabel 1.2. Rata-rata jumlah Kepemilikan Sapi Perah Anggota KSU Tandangsari tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah sapi (ekor)	Jumlah anggota peternak (orang)	Rata-rata kepemilikan (ekor)	Perkembangan jumlah kepemilikan sapi (%)
2014	4005	977	4	-
2015	3986	953	4	3.18
2016	3504	920	3	2.81
2017	3761	875	4	3.30
2018	3787	843	4	3.49

Sumber: Pengurus KSU Tandangsari.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah anggota peternak cenderung berkurang dengan rata-rata penurunan per tahun 3,65%. Berkurangnya

jumlah anggota peternak dari hasil wawancara dengan pengurus KSU Tandangsari diduga oleh beberapa sebab, diantaranya; tidak adanya regenerasi peternak karena sebagian besar peternak sudah lanjut usia, dan sebab lainnya adalah usaha ternak sapi perah dirasa kurang menguntungkan. Kondisi kurang menguntungkan ini dapat diindikasikan dari harga jual susu yang relatif tetap sedangkan biaya produksi cenderung terus mengalami peningkatan. Meningkatnya biaya produksi diindikasikan oleh harga pakan konsentrat dari tahun ke tahun cenderung naik.

Tabel 1.3. Rata-rata Harga Konsentrat Sapi Perah Tahun 2014-2018

Tahun	Harga Konsentrat (Rp/kg)
2014	2.305,25
2015	2.442,35
2016	2.500,35
2017	2.550,25
2018	2.700,00

Sumber: RAT KSU Tandangsari

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa harga konsentrat terus mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Tahun 2014 harga konsentrat sapi perah Rp. 2.305,25 sedangkan pada tahun 2018 harganya mencapai Rp. 2.700,00 dengan persentase kenaikan mencapai 5,87 % di tahun 2018

Jumlah sapi yang dimiliki dan pemberian pakan konsentrat akan berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak, selain itu juga akan mempengaruhi terhadap pendapatan yang akan diterima oleh peternak. Semakin banyak jumlah sapi yang dimiliki maka akan semakin tinggi juga biaya yang dikeluarkan dan akan semakin tinggi juga pendapatan yang akan diterima.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan dan biaya usaha susu sapi perah peternak yang dikeluarkan, selain itu juga agar peternak dapat

mengetahui skala jumlah sapi minimal yang harus dimiliki oleh peternak dengan tujuan agar peternak yang satu dengan yang lainnya dapat membandingkan, sehingga biaya dapat ditekan dengan tujuan untuk dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini, mencari informasi dan mengetahui proses produksi susu sapi perah peternak, kemudian menggolongkan biaya produksi untuk kemudian dihitung besarnya biaya produksi dan harga pokok produksi, maka akan diketahui besarnya pendapatan yang diperoleh. Yang tergolong kedalam biaya produksi yang dikeluarkan peternak dalam menjalankan usaha ternak sapi diantaranya adalah : biaya penyusutan kandang, biaya pakan (hijauan dan konsentrat), biaya penyusutan sapi, biaya peralatan, biaya sewa lahan, biaya tenaga kerja, biaya kesehatan,

Faktor yang paling mendasar dari latar belakang penelitian ini adalah banyaknya peternak yang tidak mengetahui biaya yang telah dikeluarkan oleh para peternak yang tergolong kedalam biaya produksi, semua pengeluaran dicampur adukan sehingga peternak tidak mengetahui akan usaha yang dijalankan apakah peternak mengalami kerugian atau mengalami keuntungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan meneliti mengenai biaya produksi pada para peternak Koperasi Serba Usaha Tandangsari. Dengan adanya perhitungan biaya produksi ini, maka dapat diketahui berapa besar biaya yang dikeluarkan pada setiap kali produksi dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, untuk kemudian akan penulis teliti lebih lanjut dan berusaha untuk menganalisisnya sebagai penelitian dengan judul **“ANALISIS BIAYA**

PRODUKSI SUSU SAPI PERAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA PETERNAK”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian maka untuk lebih jelas dan membatasi permasalahan yang ada maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Berapa besar biaya yang dikeluarkan anggota untuk sapi perah yang dimiliki per skala usaha.
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh anggota dari usaha sapi perah yang dimiliki per skala usaha.
3. Berapa jumlah sapi yang harus dimiliki peternak pada titik impas (BEP).
4. Upaya-upaya apa saja yang bisa dilakukan koperasi untuk meningkatkan pendapatan anggota peternak.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besar biaya yang dikeluarkan para peternak sapi perah per skala usaha.
2. Besar pendapatan yang diterima para peternak sapi perah per skala usaha.
3. Jumlah sapi yang harus dimiliki peternak pada titik impas (BEP).

4. Upaya-upaya yang bisa dilakukan koperasi untuk meningkatkan pendapatan anggota peternak.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menambah nilai guna antara lain :

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan merupakan kesempatan untuk menerapkan serta menggunakan konsep-konsep yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi Koperasi KSU Tandangsari, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan di masa yang akan datang.
3. Bagi masyarakat umum, semoga dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat.

1.5. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Serba Usaha Tandangsari yang berada di Belakang Pasar Tanjungsari No 29 Desa Jatisari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Tlp 0227911310 – 7911588.

IKOPIN